

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan skripsi yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah mengungkapkan ide dan gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa (Sutardi, 2012, hlm. 12). Menurutnya, menulis adalah persoalan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif kreatif yang terus menerus. Ia menegaskan bahwa kreativitas dalam menulis bukanlah teknik yang instan, tetapi lebih pada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri.

Dalam mencapai pembelajaran menulis yang berkualitas, tidak sedikit pengajar yang masih mengalami kendala. Trimantara (2005) mengemukakan beberapa faktor yang dianggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis di sekolah, di antaranya

- 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca,
- 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf,
- 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta
- 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Selain itu, Kusumah (2012, hlm. 46) menyatakan bahwa siswa hanya mampu mengenal pembelajaran menulis dari sisi teorinya saja, tetapi praktiknya kurang dilatih. Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, jenis tulisan yang dipilih adalah tulisan fiksi. Menurut KBBI, karya fiksi merupakan sebuah karya yang berisi cerita rekaan, khayalan, dan tidak berdasarkan kenyataan. Salah satu jenis karya fiksi yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah cerita pendek.

Dalam kurikulum pembelajaran, cerpen merupakan salah satu materi ajar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan memasukan pembelajaran cerpen ke dalam kurikulum, siswa diharapkan mampu menguasai cerpen secara kognitif mau pun psikomotor. Siswa diharapkan bisa memproduksi cerpen dengan baik. Lebih jauh, dengan mempelajari cerpen siswa dituntut untuk memiliki karakter kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin, kritis, dan mandiri.

Menurut Trimantara (2005), menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Trimantara menegaskan bahwa dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

Kenyataan hari ini, sastra dikhawatirkan hanya menjadi sebuah mata pelajaran yang dianggap formalitas yang menyulitkan. Maka dari itu, solusi yang ditawarkan peneliti dalam penelitian ini adalah mengubah metode guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)*. Dalam pembelajaran *CIRC*, Yusron (2005. hlm, 203) memaparkan bahwa tujuan utama dari program *CIRC* adalah digunakannya tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Program *CIRC* ini kemudian terus dikembangkan sehingga memiliki tujuan lebih jauh terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa. Yusron (2005) mengatakan bahwa dalam program *CIRC* para siswa merencanakan, merevisi, menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat bersama tim mereka. Pengajaran mekanika bahasa benar-benar terintergrasi sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pengajaran pelajaran memahami bacaan.

Dalam *CIRC* setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk

pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Depdiknas (2002) menyatakan bahwa:

Prinsip belajar *CIRC* ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah “belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

Ada pun empat pilar tersebut dapat diaplikasikan dengan cara meminta siswa untuk berkelompok dan membaca satu cerpen yang sudah dipilihkan oleh guru. Setelah membaca, setiap siswa dalam kelompoknya bergiliran menceritakan kembali ide dan alur cerpen yang sudah dibaca. Jika dalam satu kelompok terdapat empat siswa, maka dalam satu hari siswa akan mengetahui empat penulis cerpen yang berbeda beserta karakter cerpennya. Teknik seperti ini mampu menambah wawasan siswa terkait cerpen-cerpen yang pernah jadi perbincangan di dunia kesusastraan. Tidak sampai di situ, siswa diberikan ruang apresiasi untuk memilih satu cerpen yang dianggap paling menarik.

Dengan begitu, siswa akan mengetahui banyak karya (*learning to know*), siswa akan melakukan apresiasi (*learning to do*), siswa bisa saling berbagi hasil bacaan dan bertukar pendapat (*learning to live together*), dan siswa memiliki satu role model dalam menulis cerpen (*learning to be*).

Setelah tahap berkelompok selesai, siswa diminta bekerja mandiri untuk menulis cerpen. Media yang ditawarkan untuk mempermudah siswa menemukan ide cerita adalah tayangan video berita. Siswa akan diminta untuk melakukan transformasi berita ke dalam cerpen. Siswa bisa mengambil kasus dalam berita yang ditayangkan sebagai ide cerita.

Menurut Darwanto (2007, hlm. 101) penggunaan alat audio visual seperti film bersuara, radio, atau televisi ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga anak-anak diharapkan mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekanya. Dalam bukunya, Darwanto menyatakan bahwa hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 50%.

Pemilihan tayangan berita didasarkan pada alasan bahwa berita adalah salah satu tulisan yang berisi informasi aktual, faktual, menarik, dan penting. Kriteria berita seperti itu secara tidak langsung bisa menjadi inspirasi cerita yang bisa dikembangkan oleh siswa. Tema berita yang beragam seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya diharapkan mampu memunculkan keberagaman ide cerita.

Penelitian *CIRC* pernah dilakukan oleh Dahlia Maharani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas AlIshlah Pontianak”. Hasil uji hipotesis penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak sebelum menggunakan metode *CIRC* memiliki skor rata-rata 67.16, sedangkan setelah menggunakan metode *CIRC* skor rata-rata menjadi 78.93. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian *CIRC* dinilai memiliki pengaruh terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Penerapan metode *CIRC* sebenarnya pernah juga dilakukan oleh Mide Melinda Zulfa dengan penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Membaca Intensif Melalui Model *CIRC*”. Hasil penelitian Mide menunjukkan keefektifan metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Penelitian Mide tersebut memunculkan hipotesis bagi peneliti bahwa membaca banyak cerpen dengan metode *CIRC* akan lebih efektif dan efisien.

Selain metode *CIRC*, penelitian terkait penggunaan berita sebagai media pembelajaran pernah dilakukan oleh Asri Nuranisa Dewi. Skripsi Asri berjudul “Penerapan Metode *Think-Talk-Write (TTW)* dengan Berita Televisi dalam Pembelajaran Menulis Opini.” Alasan Asri menggunakan media berita berlandaskan pada pemikirannya yang menganggap bahwa tayangan berita mampu menarik minat siswa dan membantu siswa memperoleh gagasan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tayangan berita menjadi salah satu pengaruh meningkatnya rata-rata nilai siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis opini di kelas yang mendapat perlakuan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian berjudul “Penerapan metode *CIRC* berbasis tayangan video berita dalam pembelajaran menulis cerpen” pada siswa kelas X di SMAN 1 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis cerita pendek sebelum dan setelah diberi perlakuan?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis cerita pendek sebelum dan setelah diberi perlakuan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam menulis cerita pendek setelah mendapat perlakuan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Kemampuan awal siswa SMAN 1 Cimahi di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks cerita pendek.
- 2) Kemampuan siswa SMAN 1 Cimahi di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan?
- 3) Perbedaan hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol SMAN 1 Cimahi dalam menulis cerita pendek setelah mendapat perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran menulis teks cerpen.

Resna J. Nurkirana, 2016

PENERAPAN METODE *CIRC* BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Manfaat bagi siswa adalah bertambahnya wawasan siswa tentang khazanah cerpen di dunia kesusastraan. Siswa akan mengetahui sendiri kriteria cerpen yang baik melalui model pembelajaran *CIRC* dengan cara berbagi dan memilih hasil bacaan. Siswa juga diharapkan tidak akan kesulitan menemukan ide cerita dan karakteristik alur karena melihat media berita terlebih dahulu untuk menjadi sumber inspirasi.
- c. Manfaat bagi peneliti adalah kepastian efektivitas model pembelajaran yang diujicobakan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran *CIRC* dan pembelajaran menulis cerpen.

1. Metode *CIRC* (*Cooperative, integrative, reading and composition*) berbasis tayangan berita adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berkelompok dalam menyelesaikan sebuah tugas dengan bantuan tayangan berita sebagai media pendukung. Terjemahan bebas dari *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif.
2. Pembelajaran menulis cerpen adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut keterampilan siswa untuk menuangkan ide cerita ke dalam suatu bentuk rangkaian peristiwa yang didukung oleh unsur tokoh, latar, dan gaya bahasa.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini dibahas urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan setiap garis besarnya. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua merupakan pembahasan mengenai kajian pustaka, bab ketiga pembahasan metode penelitian, bab keempat pembahasan hasil temuan, dan bab kelima pembahasan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab pertama membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan seperti latar belakang yang berisi alasan penelitian ini dilaksanakan, identifikasi masalah penelitian, rumusan permasalahan yang akan diteliti, tujuan yang ingin

Resna J. Nurkirana, 2016

PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicapai dari penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, anggapan dasar, dan definisi operasional.

Bab kedua membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini berasal dari proses studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Pada bagian ini pula, peneliti membandingkan, mengontraksikan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, terdapat anggapan dasar penelitian dan hipotesis penelitian yang berisi kesimpulan awal penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada desain penelitian, disampaikan secara eksplisit mengenai kategori penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara lebih detil jenis desain penelitian yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan mengenai jumlah partisipan yang terlibat dan dasar pertimbangan pemilihannya. Selanjutnya dalam bab ini terdapat perincian alat pengumpul data atau instrumen yang dipergunakan selama penelitian. Pada akhir bab, dipaparkan mengenai cara pengolahan data untuk hasil penelitian ini.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian. Pertama terdapat deskripsi proses penelitian yang menggambarkan jalannya penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil pengamatan observer. Setelah itu terdapat pembahasan penelitian data tes berupa hasil kerja siswa dan data nontes berupa angket yang diberikan saat penelitian. Pada bab ini dipaparkan pula hasil penilaian berdasarkan perhitungan statistika dengan menggunakan bantuan SPSS. Terakhir, terdapat penjabaran mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian secara deskriptif .

Bab kelima membahas simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dibahas berdasarkan data yang telah terkumpul pada temuan bab empat. Implikasi berisi mengenai dampak atau akibat langsung yang terjadi dari penelitian. Sementara rekomendasi merupakan hal-hal penting yang dirumuskan untuk pembaca.